



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 17 September 2020

Halaman: 3

# Rusunawa Bener Jadi Selter OTG

■ Pemda DIY Minta Pasien Asimtomatik

Lakukan Karantina Mandiri

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berencana menjadikan rumah susun sewa (Rusunawa) Bener, Tegalejo sebagai tempat penampungan (selter) bagi pasien orang tanpa gejala (OTG) Covid-19. Nantinya, Rusunawa itu akan menjadi tempat isolasi bagi pasien OTG klaster maupun pasien lain yang tidak memungkinkan untuk melakukan isolasi di rumah mereka.

"Saat ini kami tengah mempersiapkan dan mengupayakan beberapa fasilitas kesehatan yang diperlukan untuk kebutuhan pasien OTG. Mudah-mudahan pekan depan sudah bisa beroperasi," kata Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkot Yogyakarta, Herie Poerwadi, Rabu (16/9).

Herie menyatakan, sejumlah fasilitas lain seperti tempat tidur, dapur, maupun kebutuhan listrik telah tersedia di tempat itu. Terdapat 42 rusun dengan masing-masing terdiri dari dua kamar yang bisa digunakan oleh pasien keluarga maupun mandiri.

"Kapasitas ruangan ada 42.

## PENCEGAHAN WABAH

- Rusunawa Bener, Tegalejo dijadikan sebagai tempat penampungan bagi pasien orang tanpa gejala (OTG) Covid-19.
- Ada 42 rusun terdiri dari dua kamar yang bisa digunakan oleh pasien keluarga maupun mandiri.
- Rumah sakit di DIY telah menyiapkan tempat tidur untuk kasus critical (kritis) yang dilengkapi ventilator sebanyak 48 bed. Digunakan sekitar 17 bed.
- Ketersediaan non critical 393 bed. Sudah terpakai 245 bed.

Kami sudah koordinasi juga dengan jajaran gugus tugas terkait dengan penyelesaian dan operasionalnya," kata Herie.

Di sisi lain, pihaknya juga menambahkan sejumlah ruangan bagi pasien OTG dengan gejala ringan maupun risiko lainnya di rumah sakit Pratama Yogyakarta. "Itu di RS Pratama ada delapan kamar bagi pasien OTG yang butuh pe-

ngangan langsung, kalau yang di Rusunawa untuk pasien yang belum perlu perhatian tertentu secara khusus di kesehatan," imbuhnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Ali Fahmi menyebut pihaknya mendukung langkah upaya Pemkot dalam mengupayakan shelter bagi pasien OTG Covid-19. Untuk itu, sejumlah persilapan dan fasilitas penunjang mesti segera diselesaikan.

"Dengan adanya shelter di Rusunawa untuk pasien OTG akan lebih menjamin kesehatan pasien dan mengurangi risiko terjadinya penularan," kata dia.

Berbeda dengan Pemprov DKI Jakarta yang melarang semua orang tanpa gejala (OTG) atau sekurang disebut asimtomatik melakukan karantina mandiri di rumah. Pemda DIY justru meminta agar mereka bisa menjalani isolasi mandiri baik di selter maupun di rumah masing-masing.

## Pencegahan

Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembujon Selyaningastuti mengatakan bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan Aturan Pedoman Pencegahan Pengendalian

Covid Revisi 5 Kementerian Kesehatan.

"Temannya juga sudah piroso di dalam pedoman 5 begitu hasil tracing kemudian positif atau konfirm asimtomatik maka dia isolasi mandiri, tidak di rumah sakit," bebernya, di Gedung Pradimasana Kompleks Kepatihan, Rabu (16/9).

Pembujon menambahkan, rumah sakit di DIY telah menyiapkan tempat tidur untuk kasus critical (kritis) yang dilengkapi ventilator sebanyak 48 bed. "Digunakan sekitar 17 bed. Ini artinya temannya nakes paham pedoman 5 dan sudah tahu bagaimana bed yang critical," tambahnya.

Sementara itu, untuk tempat tidur non critical atau yang tidak memakai ventilator tapi pasien punya gejala atau komorbid, sebagian besar yang dirawat adalah pasien-pasien dengan komorbid.

"Ketersediaan non critical 393 bed. Sampai hari ini (kemarin, Redi) terpakai 245 bed. Ini sudah 60 persen, ini yang menjadi perhatian kita," ucapnya.

Ia menegaskan kembali, melalui Aturan Pedoman Pencegahan Pengendalian Covid Revisi 5 Kementerian Kesehatan, pasien-pasien konfirmasi asimtomatik tidak dirawat di rumah sakit.

"Kalau bisa isolasi di rumah lebih baik. Kami mengimbau kabu-

paten/kota untuk memiliki selter tetapi memang ada sebagian kabupaten/kota ada yang kesulitan selter dan merawat di rumah sakit," ucapnya.

"Nah monggo tapi harus diperhatikan bahwa perawatan di rumah sakit menghabiskan sumber daya baik nakes, logistik, APD-nya. Ini menjadi perhatian kita bersama. Kami dorong masyarakat lebih aware lagi tidak lupa memakai masker, jaga jarak, cuci tangan sudah menjadi kesatuan. Nggak ada guna pakai masker kalau cuci tangan tidak dilakukan," pungkas Pembujon. (jefkur)

| Instansi | Nilai Berita                     | Sifat                                |
|----------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. ....  | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera |
| 2. ....  | <input type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera      |
| 3. ....  | <input type="checkbox"/> Netral  | <input type="checkbox"/> Biasa       |
| 4. ....  |                                  |                                      |
| 5. ....  |                                  |                                      |

Yogyakarta, ...

Ig. Trihastono  
NIP. 1969072

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut    |
|--------------------|--------------|-------|------------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Ditanggapi |
| 2. Dinas PUPKP     |              |       |                  |

Yogyakarta, 18 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005